



**PLOT IN A COLLECTION OF SHORT STORIES "SAKINAH BERSAMAMU"
WORKS OF ASMA NADIA WITH FEMINIMISM ANALYSIS**

**PLOT DALAM KUMPULAN CERPEN SAKINAH BERSAMAMU
KARYA ASMA NADIA DENGAN ANALISIS FEMINIMISME**

Noermanzah

STKIP PGRI Lubuklinggau

Jln. Basuki Rahmat, RT 8 RW 2 No. 30 Kelurahan Sukamerindu Kota Bengkulu,

Kode Pos: 38119, Indonesia

Email: noermanzahrusli@gmail.com

Submitted: 2017-03-20

Accepted: 2017-05-30

Published: 2017-07-04

DOI: 10.24036/jh.v16i1.7015

URL: <http://dx.doi.org/10.24036/jh.v16i1.7015>

Abstract

This study aims to obtain an understanding about the plot in a collection of short stories "*Sakinah Bersamamu*" by Asma Nadia. This study used a qualitative approach assisted by analysis of feminism. Documentation and observation are used in the data collection technique. Research data are in the forms of plot, stage of plot, and a form of conflict, and the form of completion in a collection of short stories "*Sakinah Bersamamu*" by Asma Nadia. The results of research is the plot in the short story collection *Sakinah Bersamamu* by Asma Nadia, they generally have two forms: the form of plot forward and plot backward, with the stages of starting point with a simple introduction, conflict, recognition of conflict, complication, denouement, and resolution. Forms of conflicts in the collection of short stories in the form of inner conflict and the solution is in the form of closed and open. Plot presented by Asma Nadia in a collection of short stories "*Sakinah Bersamamu*" is able to bring the event-by-event of problems about the conflict in the household, ranging from problems in social life, the problems of the family, especially the husband, and the problems of the past.

Keyword: *plots, the short story collection, feminisme analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang plot dalam kumpulan cerpen "*Sakinah Bersamamu*" karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dibantu analisis feminisme. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Data penelitian berupa bentuk plot, tahapan plot, dan bentuk konflik, dan bentuk penyelesaian dalam kumpulan cerpen "*Sakinah Bersamamu*" karya Asma Nadia. Hasil penelitian yaitu plot dalam kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* karya Asma Nadia, secara umum memiliki dua bentuk yaitu berbentuk plot maju dan berbentuk plot mundur, dengan tahapan dimulai dengan pengenalan sederhana, konflik, pengenalan penyebab konflik, komplikasi, peleraian,



dan penyelesaian. Bentuk konflik dalam kumpulan cerpen berupa konflik batin dan penyelesaiannya berbentuk tertutup dan terbuka. Plot yang dihadirkan oleh Asma Nadia dalam kumpulan cerpen "*Sakinah Bersamamu*" mampu menghadirkan peristiwa demi peristiwa tentang permasalahan dalam rumah tangga, mulai dari permasalahan dalam kehidupan sosial, permasalahan dari dalam keluarga terutama suami, dan permasalahan dari masa lalu.

Kata kunci: *plot, kumpulan cerpen, analisis feminisme*

Pendahuluan

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan mengantarkan mahasiswa menguasai kompetensi di bidang bahasa Indonesia dan bidang sastra Indonesia. Kedua kompetensi tersebut saling melengkapi dan satu kesatuan karena sastra merupakan bagian sarana dalam mengembangkan bahasa Indonesia. Untuk itu, perkembangan suatu karya sastra di Indonesia akan berpengaruh pada perkembangan bahasa Indonesia.

Wellek dan Warren (1976:20-21) menjelaskan bahwa karya sastra lahir sebagai suatu kegiatan kreatif yang berbetuk tulisan atau tercetak memiliki nilai keindahan, tidak dapat dipisahkan dengan pengajaran bahasa karena keduanya saling melengkapi, terutama dalam pengajaran bahasa selalu menggunakan karya sastra sebagai objek utamanya dalam menjelaskan fungsi dan ciri bahasa tersebut. Misalnya, dengan lahirnya karya-karya oleh sastrawan perempuan Indonesia yaitu Asma Nadia maka banyak bermunculan kritik terhadap karya-karyanya sehingga dari hasil kritikan tersebut, karyanya digunakan sebagai bahan ajar dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia bahkan karya-karyanya difilmkan di layar lebar dan diadopsi dalam bentuk sinetron.

Salah satu karyanya yang cukup fenomenal yaitu kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* yang sudah diadopsi dalam sinetron bersambung *Sakinah Bersamamu* yang ditayangkan di TV RCTI. Dengan pengadopsian karya cerpen tersebut, membuktikan ada kekuatan sastra yang dimiliki oleh Asma Nadia. Salah satu kekuatan dalam menyajikan dan mengemas ceritanya menjadi menarik adalah penyajian plot atau alur. Sebagai sastrawan perempuan Indonesia, Asma Nadia memiliki ciri khas dalam menuangkan plot dalam setiap karyanya termasuk cerpen "*Sakinah Bersamamu*".

Asma Nadia dalam cerpennya tersebut berusaha menyajikan rangkaian peristiwa demi peristiwa seputar kehidupan berumah tangga terutama peran perempuan dan laki-laki dalam mengatasi permasalahan berumah tangga. Dalam cerpen *Sakinah Bersamamu*, Asma Nadia berusaha menceritakan kedudukan seorang istri yang sakinah dalam menghadapi suami yang beraneka ragam karakternya. Untuk itu, dalam penelitian ini akan mencoba mengkaji plot karya Asma Nadia dengan menggunakan pendekatan sastra secara teoretis yaitu pendekatan feminisme. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan feminisme, mampu memberikan pemahaman tentang ciri khas penggunaan plot oleh Asma Nadia dalam karyanya "*Sakinah Bersamamu*".

Dari latar belakang di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang plot dalam kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* karya Asma Nadia dengan menggunakan pendekatan feminisme. Sedangkan beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) memberikan

pemahaman tentang bentuk dan tahapan plot dalam kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* karya Asma Nadia; (2) memberikan pemahaman tentang bentuk konflik dalam kumpulan cerpen "*Sakinah Bersamamu*" karya Asma Nadia; dan (3) memberikan pemahaman tentang bentuk penyelesaian dalam kumpulan cerpen "*Sakinah Bersamamu*" karya Asma Nadia.

Cerpen merupakan kependekan dari cerita pendek. Cerita pendek atau *short story* menjadi salah satu bentuk narasi yang berkembang, namun berbeda dengan novel karena memiliki panjang dan lingkup bahasan yang terbatas dengan lebih kurang dua belas halaman. *Short story* berkembang di US pada abad ke-19 dengan adanya Nathaniel Hawthorne dan Edgar Allan Poe. Kirszner dan Mandell mengenalkan bahwa terdapat juga bentuk narasi *short short story* yang terdiri dari lebih kurang lima halaman seperti karya Luisa Valenzuela yang berjudul "*All About Suicide*" (Kirszner dan Mandell, 1997). Cerpen juga bisa disebut dengan fiksi (*fiction*) dalam kesusastraan, dapat juga mengarah ke pengertian prosa. Fiksi, juga bisa sebagai padanan teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak berdasarkan pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Abrams, 1999:94). Dengan demikian, fiksi menunjuk pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.

Fiksi menurut Nurgiyantoro (2010:2) merupakan cerita rekaan atau khayalan yang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan. Kemudian, fiksi menurut Klarer (2004:10) merupakan istilah dari prosa fiksi yang kemudian berkembang dan lebih dikenal sebagai novel. Seperti yang dikemukakan Klarer (2004:10) sebagai berikut: "*With the obliteration of a unified Weltanschauung in early modern times, the position of the epic weakened and it was eventually replaced by the novel, the mouthpiece of relativism that was emerging in all aspects of cultural discourse*". Dari pendapat Klarer tersebut dapat diperoleh informasi bahwa dengan penghapusan dari *Weltanschauung* terpadu pada abad modern awal, posisi prosa fiksi melemah dan akhirnya diganti dengan novel, paham relativisme yang muncul dalam semua aspek wacana budaya dan bagian peristiwa yang sederhana dari novel adalah cerpen.

Edgar Alan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2010:10), menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tidak bisa dilakukan untuk sebuah novel. Kemudian, Stanton (2007:75) mengungkapkan bahwa lazimnya cerpen terdiri atas lima belas ribu kata atau sekitar lima puluhan halaman. Sayuti (2000:13) juga mengemukakan bahwa panjang cerpen berkisar 1000-1500 kata sehingga panjang cerpen dapat dibaca dalam waktu baca yang tidak lama dan cerpen hanya memiliki satu konflik, satu tema pokok, satu klimaks, dan dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan karya prosa fiksi yang menceritakan satu permasalahan hidup yang unsur-unsur intrinsiknya terbatas dengan jumlah kata sekitar 1000-15.000 kata atau jumlah halaman sekitar 3-50 halaman yang bertujuan membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca.

Kemudian, berbicara masalah plot, Klarer (2004:15) mengemukakan plot sebagai berikut "*Plot is the logical interaction of the various thematic elements of a text*

which lead to a change of the original situation as presented at the outset of the narrative." Dari kutipan yang disampaikan oleh Klarer tersebut, dapat dijelaskan bahwa plot merupakan rangkaian cerita yang berinteraksi secara logis dari berbagai elemen tematik dari teks yang menyebabkan perubahan dari situasi asli seperti yang disajikan pada awal cerita. Plot merupakan eksposisi atau presentasi dari situasi awal terganggu oleh komplikasi atau konflik yang menghasilkan ketegangan dan akhirnya mengarah pada klimaks, krisis, atau titik balik. Puncaknya adalah diikuti dengan resolusi komplikasi dengan teks yang biasanya berakhir. Paling tradisional prosa fiksi, drama, dan film ini menggunakan struktur plot cerita dasar, yang disebut juga linier karena elemen yang berbeda mengikuti urutan kronologis. Dalam banyak kasus, bahkan dalam kilas balik plot linier dan bayangan memperkenalkan informasi mengenai masa lalu atau masa depan ke dalam narasi.

Stanton (2007:26) menjelaskan plot sebagai serangkaian peristiwa-peristiwa yang membentuk sebuah cerita dan biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Aminuddin (di dalam Siswanto, 2008:159-160) mengemukakan bahwa peristiwa dalam novel atau cerpen memiliki beberapa tahap, yaitu: pengenalan/penyituasian (*situation*), konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian (*denouement*). Pengenalan merupakan tahap peristiwa dalam suatu cerita yang memperkenalkan tokoh-tokoh atau latar cerita, seperti: nama, asal, ciri fisik, dan sifatnya.

Konflik atau tikaian merupakan pertentangan antara dua kepentingan atau kekuatan di dalam cerita. Konflik ini dapat terjadi dalam diri satu tokoh, antara dua tokoh, antara tokoh dan masyarakat atau lingkungannya, antara tokoh dan alam, serta tokoh dan Tuhan. Ada konflik lahir dan konflik batin. Kemudian, komplikasi atau rumitian merupakan bagian tengah plot cerita yang mengembangkan konflik. Dalam tahap ini konflik terjadi semakin tajam karena berbagai sebab dan berbagai kepentingan yang berbeda dari setiap tokoh.

Tahap peristiwa yang berikutnya yaitu, klimaks. Klimaks merupakan bagian plot cerita yang melukiskan puncak ketegangan, terutama ditinjau dari segi tanggapan emosional pembaca. Klimaks adalah puncak konflik yang diikuti oleh krisis atau titik balik. Krisis dalam hal ini bagian plot yang mengawali penyelesaian. Tahap berikutnya peleraian merupakan bagian struktur plot sesudah tercapainya klimaks. Pada tahap ini peristiwa-peristiwa yang terjadi menunjukkan perkembangan lakuan ke arah penyelesaian.

Tahap peristiwa yang terakhir yaitu, penyelesaian atau *denouement*. Dalam tahap ini semua masalah dapat diuraikan, kesalahpahaman dijelaskan, dan rahasia dibuka. Ada dua macam penyelesaian, yaitu tertutup dan terbuka. Penyelesaian tertutup merupakan bentuk penyelesaian cerita yang diberikan oleh sastrawan. Penyelesaian terbuka adalah bentuk penyelesaian cerita yang diserahkan kepada pembaca.

Dalam menganalisis plot ini menggunakan pendekatan feminisme yang lebih dikenal dengan Teori Sastra Feminis lahir dengan asumsi bahwa "perbedaan jenis kelamin" merupakan aspek yang telah diabaikan dalam kritik sastra tradisional dan karena itu, domain tradisional kritik sastra harus dikaji ulang berdasarkan orientasi perspektif gender (Klarer, 2004:94). Menurut Carter (2006:91) teori sastra feminis tidak

begitu banyak teknik kritik tertentu, tetapi tujuan umumnya untuk meningkatkan kesadaran peran perempuan dalam semua aspek produksi sastra (sebagai penulis, sebagai karakter dalam sastra, sebagai pembaca, dll.) dan untuk mengungkapkan sejauh mana dominasi laki-laki dalam semua aspeknya. Teori sastra feminis awalnya hadir dengan sosok perempuan yang melawan dominasi dari masyarakat patriarkal yang dipelopori oleh Virginia Woolf pada 1882–1941 dan Simone de Beauvoir pada 1908–1986.

Dengan menggunakan pendekatan feminisme, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang karakteristik dari bentuk dan tahapan plot, bentuk plot, serta bentuk penyelesaian dalam kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* karya Asma Nadia. Dengan menggunakan pendekatan feminisme akan terlihat jelas kekuatan Asma Nadia dalam menyajikan plot dengan peristiwa-peristiwa yang menonjolkan peran dan fungsi perempuan dalam kehidupan rumah tangga.

Metode

Dalam penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan dibantu metode analisis feminisme. Diharapkan dengan metode ini dapat memperoleh dan memberikan penjelasan tentang plot dalam kumpulan cerpen "*Sakinah Bersamamu*" karya Asma Nadia baik dari segi bentuk plot, bentuk konflik, dan bentuk penyelesaiannya yang dikaitkan dengan peran dan fungsi perempuan dalam kehidupan rumah tangga.

Data dalam penelitian ini adalah plot dalam kumpulan cerpen "*Sakinah Bersamamu*" karya Asma Nadia dengan mengambil 3 judul cerpen dari 17 cerpen, yaitu: (1) *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani*; (2) *Dua Puluh Tahun Cinta*; dan (3) *Sakinah Bersamamu*. Sedangkan sumber data berasal kumpulan cerpen "*Sakinah Bersamamu*" karya Asma Nadia yaitu cerpen (1) *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani*; (2) *Dua Puluh Tahun Cinta*; dan (3) *Sakinah Bersamamu* (Nadia, 2015:57-73,265-278, 312-322).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan observasi. Sedangkan instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Selain itu, dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* karya Asma Nadia khususnya pada cerpen: (1) *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani*, halaman 57 s.d. 73; (2) *Dua Puluh Tahun Cinta* halaman 265 s.d. 278; dan (3) *Sakinah Bersamamu* halaman 312 s.d. 322. Kemudian, peneliti menggunakan lembar observasi terkait dengan hasil bacaan mengenai plot kumpulan cerpen "*Sakinah Bersamamu*" karya Asma Nadia. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan pengembangan desain penelitian kualitatif, sebagai berikut: reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap plot dalam kumpulan cerpen "*Sakinah Bersamamu*" karya Asma Nadia khususnya pada cerpen: (1) *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani*, halaman 57 s.d. 73; (2) *Dua Puluh Tahun Cinta* halaman 265 s.d. 278; dan (3) *Sakinah Bersamamu* halaman 312 s.d. 322. Dari ketiga cerpen karya Asma Nadia tersebut, kesemuanya menceritakan rangkaian peristiwa tentang peran istri dalam

berumah tangga dengan segala persoalannya terutama persoalan dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Cerpen *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani* menceritakan tentang godaan seorang istri yaitu Rani dalam berumah tangga dengan hadirnya sosok teman dekat atau pacar lama yaitu Cepy dalam setiap mimpi dan tindakannya yang begitu banyak memberikan pengorbanan dengan membantu di setiap aktivitasnya dan menjaganya dengan penuh keikhlasan. Suami Rani tidak mengetahui permasalahan ini dan hanya bertanya sebatas perhatian kepada istri. Rani sangat mengkhawatirkan Cepy yang sudah lama tidak ditemuinya dan terakhir kali ia sudah menikah dan tidak mengundang Rani. Pada akhirnya tidak diduga-duga mereka bertemu di rumah makan bernuansa Sunda dan hanya menghasilkan tatapan malu dan dalam diam. Walaupun begitu banyak yang ingin disampaikan oleh Rani kepada Cepy terutama ucapan terima kasih atas bantuannya sewaktu remaja dan mengucapkan mohon maaf atas sikapnya yang sering menyusahkan Cepy. Kemudian, di akhir cerita mengulang lagi penyelesaian dengan konflik batin yang tiada terbatas, yaitu datangnya sosok Cepy dalam mimpi-mimpinya.

Cerpen berikutnya yaitu *Dua Puluh Tahun Cinta*, juga menceritakan bagaimana seorang istri yaitu Ajeng yang aktif dalam kegiatan PKK mendapatkan godaan dari sosok laki-laki yang baru ia kenal yaitu Pras yang aktif membantu biaya sekolah anak-anak panti asuhan. Pras adalah lelaki yang sudah mempunyai istri, tetapi mengalami permasalahan dengan istrinya karena Pras dianggap tidak pernah salat, kerjanya merokok, berpakaian dekil, dan suka meminta-minta untuk membantu anak yatim. Oleh karena pertemuan dengan Rani beberapa kali, Pras memiliki motivasi untuk mengubah dirinya dengan mulai rutin salat, tidak merokok lagi, dan membantu biaya sekolah anak yatim. Dengan sikap dan jiwa Pras yang sosial terutama membantu biaya sekolah anak yatim, Rani merasa iba dan menganggapnya sebagai kakak. Selain itu, Rani juga sering curhat tentang kehidupan sosial yang ada di masyarakat sehingga hari ke hari membuat mereka akrab dan timbul suatu kekaguman terhadap sifat Pras yang berjiwa sosial. Kemudian, di luar perkiraan Rani, Pras melalui telepon mengungkapkan bahwa ia mencintainya dan mengungkapkan bahwa setelah cinta pertamanya selama sepuluh tahun, sekarang ia jatuh cinta lagi kepada Rani. Pras terus menerus meminta izin agar Rani menerima cintanya, tetapi dengan tegas Rani menolaknya. Pras akhirnya bersih keras akan menunggu Rani selama dua puluh tahun.

Cerpen berikutnya berjudul *Sakinah Bersamamu* menceritakan tentang cobaan seorang istri yang sudah dua puluh lima tahun tiba-tiba suaminya meminta untuk mengizinkannya menikah kembali dengan teman sekantornya. Hal ini menyebabkan hari-harinya hampa, tetapi lambat laun dengan kesabaran dari suaminya Zaqi, cinta pertama dan terakhirnya membuatnya luluh untuk menjalani hidup dengan bahagia. Zaqi dengan kesungguhannya tidak pernah membicarakan tentang rencana pernikahannya lagi dan membiasakan untuk menjadi kepala rumah tangga yang ikut membantu sebagian pekerjaan rumah, bekerja di kantor dengan baik, dan membiasakan memberikan kasih sayangnya lewat kata-kata romantis dan tindakan-tindakan yang romantis sehingga Rani merasa jatuh cinta lagi kepada laki-laki yang sama yaitu suaminya. Kemudian, dengan ikhlas ketika keluarga yang harmonis terjalin kembali, suaminya Zaqi berpulang ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Rani pun membimbingnya untuk mengingat Sang Pencipta di saat-saat nafas terakhir mulai hilang dan mengucapkan "*Selamat tinggal sayang. Biarlah kujaga tidur terakhirmu*

dengan ketenangan. Cukuplah air mata menjadi tanda duka. Selamanya, aku mencintaimu”.

Beberapa hasil dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bentuk dan Tahapan Plot dalam Kumpulan Cerpen *Sakinah Bersamamu*

Karya Asma Nadia

Bentuk plot yang dihadirkan oleh Asma Nadia dalam cerpen *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani* secara umum berbentuk plot maju, walaupun ada plot mundur hanya sebagai penjelas dari plot maju. Tahapan plot dalam cerpen *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani* dimulai dengan pengenalan, konflik, pengenalan penyebab konflik, konflik, pengenalan penyebab konflik, peleraian konflik, pengenalan penyebab konflik, penyelesaian konflik sementara, klimaks, peleraian, dan penyelesaian.

Bentuk plot yang dihadirkan oleh Asma Nadia dalam cerpen *Dua Puluh Tahun Cinta* secara umum berbentuk plot mundur walaupun di awal cerita maju dan akhirnya kembali maju di akhir cerita. Tahapan plot dalam cerpen *Dua Puluh Tahun Cinta* dimulai dengan pengenalan, konflik, pengenalan penyebab konflik, komplikasi, klimaks, konflik, dan penyelesaian.

Kemudian, bentuk plot yang dihadirkan oleh Asma Nadia dalam cerpen *Sakinah Bersamamu* secara umum berbentuk plot maju, walaupun ada plot mundur hanya sebagai penjelas dari plot maju. Tahapan plot dalam cerpen *Sakinah Bersamamu* dimulai dari pengenalan, konflik, penyelesaian konflik, pengenalan, konflik, komplikasi, peleraian, dan penyelesaian awal, dan penyelesaian akhir/*ending*.

2. Bentuk Konflik dalam Kumpulan Cerpen *Sakinah Bersamamu* Karya Asma Nadia

Bentuk konflik yang dihadirkan oleh Asma Nadia dalam cerpen *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani* secara umum bersifat konflik batin walaupun ada sedikit yang berbentuk lahir yang diterima oleh seorang istri karena ia menyadari kesalahannya telah mengingatkannya masa lalunya bersama laki-laki lain, sedangkan suaminya tetap tidak mempermasalahkannya karena tidak mengetahui permasalahan yang sebenarnya dan tetap menjadi suami yang bertanggung jawab. Konflik yang dihadirkan, memposisikan perempuan sebagai orang yang memiliki masalah masa lalu dengan lelaki yang ia cintai dengan cara menyimpannya secara sembunyi-sembunyi, berbeda dengan kebanyakan dengan laki-laki yang memperlihatkan langsung permasalahan secara fisik atau lahir.

Bentuk konflik yang dihadirkan oleh Asma Nadia dalam cerpen *Dua Puluh Tahun Cinta* secara umum bersifat konflik batin yaitu konflik batin seorang istri yang mencoba berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat sehingga bertemu dengan sosok laki-laki yang mulai ia kagumi sebagai laki-laki yang berjiwa sosial dan humanis. Walaupun ia mengangap laki-laki tersebut sebagai kakak, tetapi berbeda tanggapan dari pihak laki-laki yang lambat laun menyimpan rasa kepada pihak perempuan dan berani menyatakan cinta dan menunggu sampai dua puluh tahun jandanya. Konflik ini tercipta ketika perempuan berperan di luar rumah dan berhubungan dengan sosok laki-laki secara berlebihan terutama berdialog dan bercurhat kepada pihak laki-laki sehingga menimbulkan perasaan yang berbeda. Walaupun sebagai laki-laki juga bisa berbuat sama, tetapi peran laki-laki memang sebagai pencari nafkah yang harus bisa memposisikan dirinya dalam menghadapi kolega baik sesama jenisnya atau lawan jenisnya.

Kemudian, bentuk konflik yang dihadirkan oleh Asma Nadia dalam cerpen *Sakinah Bersamamu* secara keseluruhan bersifat konflik lahir. Konflik lahir ini

diciptakan oleh tokoh perempuan yang berperan sebagai istri yang secara aturan tidak bisa menolak permintaan suaminya menikah lagi. Akan tetapi, dengan hadirnya konflik batin dengan adanya ekspresi sedih, muram, tanpa semangat hidup, dan memberikan sinyal kepada pihak perempuan bahwa istrinya tidak bisa menerima permintaannya. Untuk itu, peran laki-laki sebagai suami dalam hal ini mencoba untuk sabar dan mengurungkan niatnya untuk menikah lagi dengan cara meredam permasalahan tersebut. Cara suami dalam meredam masalah dengan bersikap lemah lembut terhadap istri, tidak membicarakan lagi permasalahan pernikahan keduanya tersebut, dan memanjakan istri seperti biasa sehingga terjalinnya keluarga harmonis seperti semula.

3. Bentuk Penyelesaian dalam Kumpulan Cerpen *Sakinah Bersamamu* Karya

Asma Nadia

Bentuk penyelesaian yang dihadirkan oleh Asma Nadia dalam cerpen *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani* terdiri dari dua bentuk yaitu pertama pada penyelesaian pertama yaitu dengan bentuk tertutup yaitu antara Rani dan Cepy tidak bertemu lagi kerana Rani ingin menjauh dan Cepy merasa terluka akhirnya menjauh juga. Kemudian penyelesaian akhir, dengan bentuk terbuka yaitu menyerahkan penyelesaian kepada pembaca dengan mengulangi konflik batin yang sama dengan mimpi-mimpi tentang Cepy datang kembali. Penyelesaian ini berdampak pada permasalahan keluarga yang tidak kunjung selesai ketika tidak dilakukan musyawarah bersama di antara suami istri, terutama dalam hal ini konflik batin yang diterima oleh Rani. Seharusnya sebagai seorang istri ia berusaha dengan cara melupakan Cepy, misalnya dengan meminta suami bulan madu atau kegiatan-kegiatan yang berkesan dalam berumah tangga sehingga masa lalu akan hanya dikenang menjadi masa lalu dan masa sekarang adalah masa depan terbaik. Akan tetapi, dalam cerita ini perempuan memang mempunyai karakter pintar menyimpan permasalahannya sendiri dari pada menimbulkan konflik keluarga.

Bentuk penyelesaian yang dihadirkan oleh Asma Nadia dalam cerpen *Dua Puluh Tahun Cinta* yaitu berbentuk penyelesaian terbuka yang diserahkan kepada pembaca. Dalam hal ini, Ajeng sebagai seorang istri tidak mau memikirkan permasalahan pernyataan cinta teman yang baru ia kenal di panti asuhan yaitu Pras. Ajeng berpandangan bahwa cinta Pras adalah sesuatu yang wajar, tetapi tidak tepat pada waktunya, karena Ajeng sudah mempunyai suami dan ia hidup bahagia bersama suami dan anak-anaknya. Kemudian, Ajeng menganggap Pras sebagai kakak saja dan hanya kagum atas jiwa sosialnya saja. Penyelesaian yang dilakukan oleh tokoh Ajeng menggambarkan bahwa peran perempuan yang berada di luar rumah dibutuhkan pembatasan khusus agar tidak terjadi sesuatu yang menimbulkan kekaguman pada lelaki lain secara berlebihan dan mengurangi aktivitas bersama laki-laki sehingga akan menimbulkan konflik seperti laki-laki tersebut jatuh cinta kepada kita. Syukurkah, Ajeng masih memiliki kekuatan iman dan sifat setia serta perannya sebagai istri masih diingatkannya dalam setiap kegiatan sehingga tidak tergelincir kepada permasalahan perselingkuhan.

Kemudian, bentuk penyelesaian yang dihadirkan oleh Asma Nadia dalam cerpen *Sakinah Bersamamu* berbentuk penyelesaian tertutup sehingga tidak membuat penasaran pembaca. Penyelesaian pertama dengan memberikan solusi rumah tangga dengan istri jatuh cinta lagi pada suaminya yang sama karena Zaqi suaminya tersebut

sabar dan berkorban dengan penuh usaha untuk memperbaiki kesalahannya yang dulu yaitu kesalahan meminta izin untuk menikah kembali. Kemudian, penyelesaian akhir atau *ending* dengan cara menyajikan ending yang mengharukan dengan meninggalnya sosok suami yang sungguh benar-benar telah memperlakukan hidup seorang istri seperti putri raja. Begitulah adanya norma di masyarakat kita kedudukan suami diperbolehkan beristri lebih dari satu. Hal ini terkadang dimanfaatkan seorang laki-laki yang memiliki harta yang melimpah untuk beristri lebih dari satu padahal tujuan utama pernikahan adalah menuju kehidupan yang sakinah, mawaddah, dan warahmah atau bahagia dalam setiap sisi kehidupan. Akan tetapi, dalam cerita ini sungguh luar biasa seorang suami awalnya berniat akan menikah kembali, namun dibatalkan niatnya agar rumah tangganya tetap harmonis.

Pembahasan

Berbeda dengan pengarang perempuan Indonesia lainnya, Asma Nadia memiliki karakter sendiri dalam menyajikan plot dalam setiap cerita pendek yang ia sampaikan. Plot dalam kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* karya Asma Nadia, khususnya dalam cerpen yang berjudul (1) *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani*, (2) *Dua Puluh Tahun Cinta*; dan (3) *Sakinah Bersamamu* secara umum memiliki dua bentuk yaitu berbentuk plot maju dan berbentuk plot mundur, dengan tahapan di mulai dengan pengenalan sederhana, konflik, pengenalan penyebab konflik, komplikasi, peleraian, dan penyelesaian. Bentuk konflik dalam kumpulan cerpen berupa konflik batin dan penyelesaiannya berbentuk tertutup dan terbuka. Khusus untuk bentuk tahapan plot yang disajikan oleh Asma Nadia hampir sama dengan plot pada umumnya, yaitu sesuai yang dikemukakan oleh Aminuddin (2008:159-60) bahwa peristiwa dalam cerpen memiliki beberapa tahap, yaitu: pengenalan/penyituan (*situation*), konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian (*denouement*). Kemudian, dalam hal pengenalan, Asma Nadia hanya menggunakannya untuk beberapa kalimat yang isinya mengarah pada konflik di awal cerita. Hal ini dikarenakan cerpen sebagai cerita singkat sehingga membutuhkan sesuatu yang riskas dan padat terutama dalam bagian pengenalan. Pengenalan yang dilakukan oleh Asma Nadia berkenaan dengan peristiwa dalam rumah tangga khususnya pengenalan sosok dan tindakan seseorang yang menjadi konflik dalam rumah tangganya. Kutipan bagaimana cara Asma Nadia menghadirkan tahap pengenalan cerita dalam cerpen *Dua Puluh Tahun Cinta*.

Kode: PD 01

Lelaki itu mengatakan akan menunggunya. Tak tanggung-tanggung, dua puluh tahun!

Kalau saja yang mengatakannya orang lain dan bukan dia, sosok yang begitu dikenalnya, Ajeng tak ambil pusing. Semua orang yang mabuk cinta melakukannya, mengatakan hal-hal secara hiperbolik. Kalau kurang dua puluh tahun, mungkin mereka akan mengatakan seratus, lima ratus, atau seribu tahun sekalian. Tujuannya satu, demi meyakinkan kekasih yang dicintai.

(Hlm. 265)

Dari kutipan ceritan di atas, merupakan bagian pengenalan pada cerpen *Dua Puluh Tahun Cinta* karya Asma Nadia. Pengenalan yang disuguhkan hanya satu kalimat di awal dengan mengenalkan sosok lelaki yang Ajeng kagumi telah menyatakan cinta

dan tidak tanggung-tanggung akan menunggunya menjadi janda sampai dua puluh tahun. Kemudian, dilanjutkan menjadi konflik kecil yang membuat Ajeng pusing karena akan menjadi masalah dalam kehidupan rumah tangganya. Setelah konflik dilanjutkan kembali dengan pengenalan terhadap penyebab konflik yang terjadi. Peran Ajeng sebagai istri dan ibu rumah tangga berusaha untuk menjaga keutuhan rumah tangganya, walaupun konflik ini terjadi tidak disengaja karena ia mengikuti kegiatan PKK dan ingin memberi bantuan ke panti asuhan. Dalam panti asuhan tersebut tidak disangka bertemu sosok Pras yang belum bisa memutus mata kemiskinan keluarganya sudah berani berkorban untuk membantu keuangan sekolah anak panti asuhan, sehingga membuat Ajeng kagum dengan jiwa sosial Pras. Akan tetapi, Ajeng tetap bersikeras tidak menerima cintanya Pras kerana sudah hidup bahagia bersama suami dan anak-anaknya.

Permasalahan ini menjadi konflik batin tersendiri bagi Ajeng yang memang apabila dijelaskan kepada suaminya akan menimbulkan permasalahan sehingga lebih baik disimpan saja dalam memori Ajeng. Begitupun peran suami dalam cerita ini tidak begitu ditonjolkan karena sebagai tokoh sampingan. Peran suami hanya sebatas bekerja dan memberikan kasih sayang kepada istri dan anak-anaknya. Ajeng sebagai istri lebih banyak menghabiskan waktu dalam kegiatan PKK terutama dialog-dialognya dengan Pras berkaitan dengan kegiatan sosialnya di panti dan persoalan kemanusiaan lainnya. berikut, peran laki-laki dalam cerpen *Dua Puluh Tahun Cinta* karya Asma Nadia.

Kode: PD 14

Membuka pintu depan, ia menatap Mas Arif, yang seperti biasa segera memberi sun sayang di kening, dan ujung hidungnya. Tiba-tiba Ajeng merasa begitu bersalah telah berbicara soal cinta dengan lelaki lain. (Hlm. 277)

Suami Ajeng, yaitu Mas Arif dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa tugas seorang suami mencari nafkah keluarga dan memberikan kasih sayang kepada istri dan anak-anaknya. Asma Nadia pintar untuk mengemas konflik batin yang diterima oleh seorang istri sehingga benar-benar konflik batin ini hanya sebagai cara untuk menjelaskan bahwa perempuan juga berperan untuk menjaga keharmonisan dan keutuhan rumah tangganya terutama menjaga kehormatan dirinya untuk suami dan anak-anaknya. Kemudian, bentuk penyelesaian dari cerpen ini pun bersifat terbuka sehingga membuat pembaca penasaran apakah kelanjutan cerita ini, apakah Pras datang dua puluh tahun kemudian atau malah sebelumnya berencana menghancurkan kehidupan rumah tangga Ajeng. Hal ini dikarenakan penyelesaiannya hanya sebatas Ajeng tidak menerima cintanya Pras dan disimpannya sebagai konflik batin.

Dari plot yang diciptakan oleh Asma Nadia dalam cerpennya pada setiap peristiwa-peristiwa yang disajikan memberikan gambaran bahwa peran seorang perempuan yang sudah beristri adalah menjaga keutuhan rumah tangganya walaupun ia bekerja membantu suaminya. Begitupun dengan peran dan tugas suami memberi nafkah keluarga dan membantu mengurus rumah sesuai keahlian dan menyesuaikan kondisi sehingga memungkinkan melakukan pekerjaan istri. Ketika kita akan menyesuaikan peran dan fungsinya di masyarakat kita, terkadang kita menyalahgunakan misalnya, suami diperbolehkan beristri lebih dari satu atau perempuan lebih memilih menyimpan permasalahan dalam batinnya. Padahal solusi

utamanya adalah saling memahami dan saling berkomunikasi sehingga terwujudnya peran dan fungsi yang berjalan dengan harmonis.

Perempuan memiliki kelebihan dibandingkan dengan laki-laki yaitu mampu menyembunyikan permasalahannya dalam-dalam sehingga menjadi konflik batin. Berbeda dengan laki-laki ketika mengalami permasalahan ia akan langsung dengan secara lahir mengatakan permasalahannya walupun itu menyakitkan bagi pasangannya, seperti meminta izin untuk menikah lagi. Misalnya, yang terjadi dalam cerpen yang berjudul “*Sakinah Bersamamu*” berikut.

Kode: PSB 09

Kembali kepada kesedihanku. Betapa pun aku pura-pura menulikan telinga, puncaknya datang juga. Bang Zaqi yang terbiasa melakukan sesuatu sesuai aturan, memintaku mengizinkannya menikah lagi. (Hlm. 317)

Kutipan cerpen tersebut merupakan puncak konflik atau klimaks yang diterima oleh sang istri berupa konflik batin yang menjadi sebuah komplikasi. Zaqi sebagai seorang sebagai suami memiliki kedudukan di masyarakat kita diperbolehkan untuk memperistri lebih dari satu sehingga terkesan tidak merasa bersalah dengan apa yang disampaikan kepada istrinya. Akan tetapi, hal ini disampaikan oleh Zaqi dengan tidak memaksakan kehendaknya, ia menerima apapun keputusan dari istrinya. Kemudian, istrinya dengan tidak mengedepankan emosi hanya diam dan hidup dalam kemurungan sepanjang hari sehingga sebagai suami yang bijak Zaqi mengurungkan niatnya dan memperbaiki kesalahannya dengan berusaha mengembalikan keadaan seperti semula. Akhirnya, istrinya pun merasa jatuh cinta lagi dengan perlakuan suaminya yang sudah kembali seperti dulu. Membantu setiap aktivitasnya di rumah layaknya pekerjaan rumah bagi seorang laki-laki dan memberikan kasih sayang lewat kata-kata manis dan tindakan-tindakan yang membuatnya seperti putri. Sebagaimana ekspresi seorang istri berikut.

Kode: PSB 12

Waktu berlalu, perempuan lain maupun pernikahan kedua itu tak pernah kami bicarakan lagi. Aku merasa hatiku tak lagi diseliputi mendung. Bukan... bukan karena waktu yang menjadi penawar. Lebih karena usaha keras Bang Zaqi untuk membahagiakanku dan anak-anak. Setiap hari, dia merancang bangunan mimpi yang lebih besar bagi keluarga ini. (Hlm. 319)

Dari kutipan di atas, merupakan bagian peleraian dalam cerpen *Sakinah Bersamamu* yang mana dengan kesungguhan seorang suami untuk memperbaiki keadaan rumah tangganya terutama untuk selalu membahagiakan istri dan anak-anaknya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, maka konflik apapun akan bisa diatasi. Begitulan peran seorang suami seharusnya dilakukan di dalam berumah tangga sehingga adanya jalinan kasih sayang pada semua anggota keluarga.

Begitupun dalam cerpen *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani*, Asma Nadia pintar menghadirkan konflik batin walaupun ada sedikit yang berbentuk lahir yang diterima oleh seorang istri karena ia menyadari kesalahannya telah mengingat masa lalunya bersama laki-laki lain, sedangkan suaminya tetap tidak memperlmasalahkannya karena tidak mengetahui permasalahan yang sebenarnya dan tetap menjadi suami yang bertanggung jawab. Konflik yang dihadirkan memposisikan perempuan sebagai orang

yang memiliki masalah masa lalu dengan lelaki yang ia cintai dengan cara menyimpannya secara sembunyi-sembunyi, berbeda dengan kebanyakan dengan laki-laki yang memperlihatkan langsung permasalahan secara fisik atau lahir. Berikut kutipan konflik batin yang disimpan oleh Rani.

Kode: PC 01

la bermimpi laki-laki itu lagi. Seperti yang sudah-sudah, mereka berhadapan, dan Rani bisa melihat garis wajahnya dengan jelas. Sangat jelas. Seperti dalam mimpi-mimpi sebelumnya, sosok dengan rahang keras itu terlihat sedih dan berduka. Mereka cuma bersitatap, tanpa kata-kata. Tapi itu lebih dari cukup, untuk membuat Rani bangun keesokan harinya, dengan perasaan bersalah pekat. (Hlm. 57)

Kutipan cerpen di atas merupakan awal pertama Asma Nadia menuliskan kata-katanya dalam cerpen *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani*. Asma Nadia langsung memberikan pengenalan sedikit dilanjutkan dengan konflik batin yang diterima oleh Rani berupa perasaan bersalah pekat karena di masa remajanya ia merasa telah memanfaatkan Cepy. Pengenalan dalam cerpen ini dengan menghadirkan sosok laki-laki yang hadir dalam setiap mimpi-mimpi Rani. Laki-laki yang ia kagumi di masa remaja mulai masa SD ketika kegiatan Jambore Nasional sampai masa SMA ketika setelah lima tahun berteman, Cepy menyatakan cintanya walaupun hanya satu hari. Kemudian Rani memutuskan karena tidak ingin terikat. Kekaguman ini karena sifat Cepy yang selalu ada di saat Rani membutuhkan dan hanya dengan modal uang logam seratus rupiah ia langsung menelpon dan Cepy pun selalu datang dan tidak pernah tidak datang untuk membantu Rani.

Konflik dalam rumah tangga memang sering dating, baik terhadap istri maupun terhadap suami terutama tentang masa lalu yang begitu mengesankan sehingga membanding-bandingkan dengan kelemahan pasangan hidup kita. Asma Nadia mampu mengemas konflik masa lalu Rani yang manis dengan piawai dalam cerpen *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani*. Kepiawaiannya, tidak ubah dari peran istri yang harus berusaha mempertahankan keutuhan keluarganya. Sosok Rani dihadirkan dengan memimpikan masa lalunya yaitu sosok laki-laki yang begitu sempurna di matanya dan ia menganggap dirinya merasa bersalah telah memanfaatkannya sehingga hadir dalam setiap mimpi-mimpinya dan segera akan menemuni dan mengucapkan permohonan maaf. Konflik ini semakin menjadi ketika mimpinya berujung pada perpisahan ia dengan Cepy dikarenakan Rani ingin mandiri dengan hidupnya dan Cepy pun pergi dengan rasa sakit hati karena diputuskan begitu saja oleh Rani. Berikut kutipan konflik yang menjadi komplikasi dalam cerpen *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani*.

Kode: PC 21

*Tapi Rani menginginkan sesuatu yang lebih. Ia ingin menjaga diri, ia ingin menghapus kenangan orang-orang sekitarnya, meskipun sulit, tentang dirinya dulu. Ia ingin mandiri. Sendri.
Rani menjauh.
Cepy yang terluka pun menjauh.
Waktu terentang lama, keduanya tak lagi bertemu. (Hlm. 72)*

Dari kutipan cerpen di atas, komplikasi terjadi ketika Rani merasa bersalah karena telah melukai hati Cepy dengan memutuskannya hanya karena ingin hidup

mandiri. Hal ini membuatnya semakin merasa bersalah dari hari ke hari sehingga mengganggu aktivitas dan konsentrasinya sebagai seorang editor dan penulis buku anak-anak. Asma Nadia akhirnya mempertemukan Rani dan Cepy dengan sesuatu yang tidak direncanakan yaitu bertemu di sebuah rumah makan bernuansa Sunda dan terjadilah pelebaran dengan cara diam dan membisu dan hanya sesekali bertatap mata hanya untuk melihat kondisi fisik Cepy. Hal ini membuat pembaca penasaran terutama di akhir penyelesaian, dikemas oleh Asma Nadia dengan bentuk penyelesaian terbuka, yaitu dengan Rani mengulang lagi konflik batinnya yaitu mimpi-mimpi tentang Cepy.

Asma Nadia dalam Cerpen *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani*, berusaha memberikan pemahaman tentang salah satu godaan bagi seorang istri yaitu mengingat masa lalu indah bersama laki-laki lain sehingga membanding-bandingkannya dengan suaminya sekarang yang mempunyai kelemahan-kelemahan. Akan tetapi, Asma Nadia sangat pintar mengemas cerita sehingga peran seorang istri yang juga membantu menafkahi keluarganya juga dituntut untuk selalu mawas diri terhadap setiap permasalahan yang akan merusak keutuhan rumah tangganya.

Dengan demikian, plot yang dihadirkan oleh Asma Nadia dalam kumpulan cerpen "*Sakinah Bersamamu*" mampu menghadirkan peristiwa demi peristiwa tentang permasalahan dalam rumah tangga, mulai dari permasalahan dalam kehidupan sosial, permasalahan dari dalam keluarga terutama suami, dan permasalahan dari masa lalu. Permasalahan-permasalahan dalam rumah tangga ini dapat diatasi dengan saling menjaga peran dan tugas masing-masing antara suami dan istri dan dipihak perempuan lebih mengandalkan sifat sabar dan menyimpan permasalahan secara batiniah sebagai solusi terbaiknya.

Simpulan

Plot dalam kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* karya Asma Nadia, khususnya dalam cerpen yang berjudul (1) *Dia dalam Mimpi-Mimpi Rani*, (2) *Dua Puluh Tahun Cinta*; dan (3) *Sakinah Bersamamu* secara umum berbentuk plot maju, dengan tahapan di mulai dengan pengenalan sederhana, konflik, pengenalan penyebab konflik, komplikasi, pelebaran, dan penyelesaian. Bentuk konflik dalam kumpulan cerpen berupa konflik batin dan penyelesaiannya berbentuk tertutup dan terbuka. Dari plot yang diciptakan oleh Asma Nadia dalam cerpennya, pada setiap peristiwa-peristiwa yang disajikan, memberikan gambaran bahwa peran seorang perempuan yang sudah beristri adalah menjaga keutuhan rumah tangganya walaupun ia bekerja membantu suaminya. Begitupun dengan peran dan tugas suami memberi nafkah keluarga dan membantu mengurus rumah sesuai keahlian dan menyesuaikan kondisi sehingga memungkinkan melakukan pekerjaan istri. Sesuai peran dan fungsinya di masyarakat kita, terkadang disalahgunakan misalnya, suami diperbolehkan beristri lebih dari satu atau perempuan lebih memilih menyimpan permasalahan dalam batinnya. Padahal solusi utamanya adalah saling memahami dan saling berkomunikasi sehingga terwujudnya peran dan fungsi suami dan istri dalam keluarga dan masyarakat yang berjalan dengan harmonis.

Rujukan

Noermanzah – *Plot in a collection of short stories*

Abrams, M. H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Fort Worth: Harcourt Brace Press.

Carter, David. 2006. *Literary Theory*. www.pocketessentials.com: Pocket Essentials.

Kirszner, Laurie G. dan Stephen R. Mandell. 1997. *Literature: Reading, Reacting, Writing*. Florida: Harcourt Brace College Publishers.

Klarer, Mario. 2004. *An Introduction to Literary Studies (Second Edition)*. London dan New York: Routledge.

Nadia, Asma. 2015. *Sakinah Bersamamu*. Depok: AsmaNadia Publishing House.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa*. Yogyakarta: Gama Media.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wellek dan Warren. 1976. *Theory of Literature*. USA: Penguin University Books.